

PELAYANAN PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL: PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI INDONESIA

Anindhika Cahyaning Tyas¹, Nasyawa Pramudita Maheswari², Rahma Dwi Aprilia³
^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Jl. Pandawa, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
Email: antyas@gmail.com

Article History

Received: 22-12-2023

Revision: 03-02-2024

Accepted: 05-02-2024

Published: 08-02-2024

Abstract. The aim of this research is to determine educational services in remote areas by referring to educational problems in Indonesia and the factors that cause them. The research method we use is a qualitative literature study method. With the data collection system in this research, it comes from books, journals and analyzed articles that are relevant to the problem being studied. The results of this research show that education services in remote areas are still inadequate and there are still many problems that need to be overcome, such as lack of access to education, facilities and infrastructure and a lack of professional teachers.

Keywords: Educational Problems, Educational Services, Remote Areas

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui layanan pendidikan di daerah terpencil dengan mengacu pada problematika pendidikan di Indonesia dan faktor-faktor penyebabnya. Metode penelitian yang kami gunakan ialah metode kualitatif studi literatur. Dengan sistem pengambilan data dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal dan artikel-artikel yang dianalisis relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan di daerah terpencil masih kurang memadai dan masih banyak permasalahan yang perlu diatasi seperti minimnya akses pendidikan, sarana dan prasarana dan kurangnya guru yang profesional.

Kata Kunci: Problematika Pendidikan, Layanan Pendidikan, Daerah Terpencil

How to Cite: Tyas, C. A., Maheswari, N. P., & Aprilia, R. D. (2024). Pelayanan Pendidikan di Daerah Terpencil: Problematika Pendidikan di Indonesia. *Journal. Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1020-1026. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.684>

PENDAHULUAN

Keberagaman pulau, sosial, budaya yang beragam berdampak terhadap kekayaan alam dan sumber daya manusia yang melimpah (Syafii, 2018). Menurut Raharjo (2013) meningkatkan sumber daya manusia menjadi manusia berkarakter baik dan dapat hidup mandiri merupakan tujuan dari pendidikan. Pendidikan di Negara Indonesia setiap tahunnya dihadapkan pada problematika-problematika. Permasalahan utama yang dihadapi dunia pendidikan di Negara Indonesia pada dasarnya tentang bagaimana upaya agar seluruh masyarakat dapat memperoleh dan merasakan kesempatan pendidikan.

Ada dua permasalahan utama yang dihadapi pendidikan di Indonesia diantaranya bagaimana seluruh masyarakat Indonesia bisa merasakan pendidikan dari setiap jenjang serta bagaimana pendidikan dengan keterampilan dapat membekali siswa (Tirtarahardja & La Sulo,

2010). Sedangkan (Patandung & Panggua, 2022) mengemukakan bahwa masalah-masalah tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk lebih luas diantaranya masalah penyebaran pendidikan, kualitas pendidikan, efisiensi pendidikan. Problematika ketidakmerataan pendidikan di Indonesia terjadi karena kurangnya kemampuan lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan dimana pengendalian dan pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah pusat serta wilayah tidak terjangkau, seperti daerah-daerah terpencil (Nurhuda dkk., 2022).

Rendahnya kualitas atau mutu pendidikan termasuk dalam problematika pendidikan di Indonesia. Menurut Sidjabat (2011), ada tiga faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan ialah lingkungan belajar, sikap dalam kelas dan semangat belajar. Efisiensi sistem pendidikan berkaitan dengan pemanfaatan semua kekuatan yang dimiliki untuk mencapai misi yang dituju (Kurniawan, 2016). Menurut para ahli, sistem pendidikan Indonesia dikatakan sudah mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Hanya saja kebijakan pemerintah pusat tidak bisa menjangkau beberapa daerah khususnya terpencil. Masalah relevansi pendidikan adalah sejauh mana sistem pendidikan mampu menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan pembangunan nasional (Kurniawan, 2016).

Berdasarkan problematika pendidikan di Indonesia tersebut, secara geografis wilayah terpencil memiliki permasalahan pendidikan yang banyak di banding daerah perkotaan khususnya di layanan pendidikan. seperti yang dijelaskan Ahmad Syafii (2018), kenyataannya pendidikan Indonesia belum sepenuhnya dirasakan semua warga. Pada daerah yang tergolong terpencil masih banyak orang yang belum mendapatkan pendidikan layak dan memadai. Disamping itu sarana dan prasarana sekolah serta rendahnya kualitas guru menambah permasalahan di wilayah terpencil (Rira & Sinding, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui layanan pendidikan di daerah terpencil dengan mengacu pada problematika pendidikan Indonesia serta faktor problematika pendidikan di Indonesia. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan pelayanan pendidikan di daerah terpencil serta faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif jenis studi literatur. Dimana data yang diperoleh bersumber dari buku-buku, artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang dianalisis sesuai dengan permasalahan yang ada. Hasil dari tinjauan pustaka ini, akan dijadikan sebagai hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini. Dari masalah diatas dikemukakan terkait permasalahan berdasarkan artikel-artikel dan buku-buku yang sesuai dengan topik yang akan

dibahas: (1) problematika pendidikan di Indonesia, (2) Faktor problematika pendidikan di Indonesia, (3) pelayanan pendidikan di daerah terpencil.

HASIL DAN DISKUSI

Problematika Pendidikan di Indonesia

Tujuan umum pendidikan dalam UUD 1945 adalah mempersiapkan masyarakat menuju kemandirian ekonomi, mengembangkan minat dan bakat, serta menjamin masa depan yang lebih baik. Permasalahan mendasar dalam pendidikan Indonesia masih ada dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Permasalahan utama pendidikan di Indonesia diantaranya bagaimana seluruh masyarakat Indonesia dapat memperoleh pendidikan mulai dari setiap jenjang pendidikan dan bagaimana pendidikan yang sudah ada dapat membekali siswa dengan keterampilan (Tirtarahardja & La Sulo, 2010). Mengacu pada permasalahan tersebut, maka permasalahan tersebut berkaitan dengan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan formal memiliki tugas utama mendidik dan mencerdaskan anak bangsa. Generasi muda bangsa Indonesia perlu disiapkan untuk menjadi pribadi yang tangguh, berinovasi, mampu mengambil keputusan, dan berkompeten (Ariyani, 2015). Warga negara Indonesia yang merupakan lulusan lembaga pendidikan formal, seperti sekolah tingkat menengah dan perguruan tinggi belum mampu meningkatkan kreativitas pendidikan dalam kehidupan mereka (Afifah, 2015).

Sumber daya manusia yang dibutuhkan pasar kerja saat ini ialah mereka yang berkemampuan menggali solusi masalah berlandaskan konsep ilmiah, mempunyai keterampilan *team work*, mempelajari bagaimana cara belajar yang efisien, fokus pada peningkatan yang berlarut dan tidak dibatasi oleh target tertentu. Sementara ijazah yang di dapat setelah menjalani pendidikan sekitar 20-25 tahun terabaikan begitu saja. Dari fakta dapat diketahui bahwa terdapat ketidakseimbangan antara tujuan yang ingin di capai dari *output* pendidikan dengan pengelolaan proses pendidikan (Uno, 2009).

Penelitian yang dilakukan (Patandung & Panggua, 2022) memperoleh hasil bahwa ketidakmerataan pendidikan, efisiensi dan relevansi pendidikan merupakan masalah utama pendidikan Indonesia. Pendidikan menjadi sarana dan penunjang pembangunan nasional. Sehingga pemerataan pendidikan harus dilakukan agar semua warga dapat merasakan kesempatan pendidikan untuk tujuan pembangunan nasional (Tirtarahardja & La Sulo, 2010).

Permasalahan efisiensi pendidikan menurut (Sidjabat, 2011) mengacu pada suatu sistem pendidikan memakai sumber daya yang ada untuk menggapai tujuan pendidikan. Para ahli meyakini bahwa sistem pendidikan di Negara Indonesia telah mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Hanya saja ada beberapa bidang yang tidak dapat dicakup oleh kebijakan

pemerintah pusat (Kurniawan, 2016). Permasalahan relevansi pendidikan membicarakan tentang seberapa dalam sistem pendidikan mampu melahirkan karya yang sesuai dengan keberlangsungan suatu proses pembangunan (Kurniawan, 2016). Problematika relevansi pendidikan dikarenakan kurangnya kesesuaian sistem pendidikan dengan tujuan pembangunan nasional.

Faktor Terjadinya Problematika Pendidikan di Indonesia

Problematika pembelajaran di Indonesia tentunya terjadi karena beberapa faktor. Dari keseluruhan problematika-problematika pendidikan di Indonesia, penulis akan membatasi faktor penyebab utama terjadinya problematika pendidikan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut diantaranya faktor akses pendidikan, perubahan kurikulum dan kompetensi Guru.

Faktor Akses Pendidikan

Berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Thomas Aristo (Aristo, 2019) tentang analisis problematika pemerataan pendidikan di Kabupaten Sintang menyatakan bahwa permasalahan pemerataan pendidikan yang pokok adalah keadaan geografi. Pemerataan pendidikan menjadi terkendala dan tidak terealisasi dengan maksimal, karena kurangnya sosialisasi dan perhatian dari pemerintah terhadap keadaan pendidikan di wilayah yang jauh, yaitu di wilayah terpencil pedesaan, pedalaman dan di daerah perbatasan (Aristo, 2019) Keadaan geografis yang jauh menyebabkan tidak terjangkaunya sekolah-sekolah bagi peserta didik. Disamping itu sarana dan prasarana juga tidak memadai. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasakan dampak kerugian dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap masa depan mereka.

Faktor Perubahan Kurikulum

Kualitas pendidikan di Indonesia mengalami naik turun karena sering berubahnya kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan. Kurikulum memiliki peranan penting dalam mencetak generasi masa depan yang berguna bagi nusa dan bangsa (Julaeha, 2019). Pergantian kurikulum dilakukan dengan harap materi yang akan diajarkan akan lebih efektif dan efisien, bermuatan terhadap tantangan global. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah apabila kurikulum tersebut tidak diimbangi oleh porsi muatan nilai-nilai kemanusiaan. Kemana arah pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan. Indonesia telah beberapa kali melakukan pergantian kepemimpinan yang diharapkan mampu melakukan transformasi pendidikan sehingga permasalahan dalam bidang pendidikan di Indonesia dapat diselesaikan.

Faktor Kompetensi Guru

Sikap profesional pendidik merupakan salah satu keharusan dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berbasis pengetahuan. Kuantitas dan kualitas pendidik yang kurang memadai sering terjadi di daerah terpencil, sedangkan di daerah perkotaan yang memadai terjadi penumpukan guru. Oleh sebab itu, sekolah yang terletak di daerah perkotaan, dapat tetap bertahan dan mengalami kemajuan, sedangkan sekolah yang terletak di daerah terpencil semakin tertinggal dan semakin buruk keadaannya, akibatnya sekolah terpaksa menggunakan kebijakan yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman, dan pendidik mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya (Afifah, 2015). Ketidakseimbangan pemerataan tenaga pendidik dalam hal ini merupakan permasalahan yang harus segera diselesaikan agar pemerataan tenaga pendidik dapat terlaksana di seluruh wilayah Indonesia. Oleh sebab itu pemerintah harus berinovasi dalam membangun dunia pendidikan. Artinya harus ada pemerataan tenaga pendidik yang berkualitas di Negara Indonesia ini. Seorang pendidik harus memiliki keahlian akademik yang berfungsi sebagai pendukung profesionalisme pendidik. Keahlian akademik tersebut berupa, keahlian menguasai materi, tingkatan dan jenis pembelajaran yang sesuai (Afifah, 2015).

Pelayanan Pendidikan di Daerah Terpencil

Berdasarkan dari problematika-problematika pendidikan di Indonesia yang ada, secara geografis wilayah terpencil memiliki permasalahan pendidikan yang banyak di banding daerah perkotaan khususnya di layanan pendidikan. Seperti yang dijelaskan Syafii (2018) kondisi pendidikan bangsa Indonesia tidak merata, daerah yang tergolong terpencil masih banyak yang belum merasakan pendidikan yang layak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadi, 2020) menjelaskan pendidikan mengalami permasalahan kekurangan pendidik dan kurangnya sarana dan prasarana.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ginting (2016) menyebutkan juga mengalami berbagai hambatan dalam dunia pendidikan disebabkan oleh sarana prasarana kurang memadai, kondisi geografis, biaya pendidikan, jumlah guru yang sedikit. Penelitian layanan pendidikan di daerah terpencil juga dilakukan oleh Siram (2012) dideskripsikan bahwa tidak tercukupinya layanan pendidikan karena terdapat hambatan geografis dan kurangnya sosialisasi pendidikan. Sehingga untuk memenuhi layanan pendidikan di daerah tersebut, dapat dilakukan pelaksanaan guru kunjung. Peran guru kunjung sebagai motivator dalam pendidikan.

Pendidikan di daerah terpencil sebagaimana sumber penelitian mengenai layanan pendidikan tersebut, memerlukan upaya konkret dari pemerintah dan lembaga terkait untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelayanan pendidikan di daerah terpencil.

Hal ini akan membantu dalam memastikan bahwa hak-hak pendidikan di daerah terpencil diakui dan dilindungi oleh negara, serta mewujudkan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini berhubungan dengan (Bastian, 2015) yang mengatakan bahwa anggaran pendidikan sebagai sumber daya keuangan yang dialokasikan untuk mengadakan dan mengatur pendidikan.

KESIMPULAN

Permasalahan utama yang dialami dunia pendidikan di Negara Indonesia diantaranya bagaimana seluruh masyarakat Indonesia mampu mendapatkan pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dan bagaimana pendidikan yang sekarang ini dapat membekali siswa dengan keterampilan. faktor penyebab utama terjadinya problematika pendidikan di Indonesia antara lain faktor akses pendidikan, perubahan kurikulum dan kompetensi guru. Problematika tersebut banyak terjadi khususnya di daerah terpencil. Layanan pendidikan terpencil belum memadai seperti kurangnya sarana dan prasarana, kurikulum yang tidak menentu, kurangnya guru profesional dan minimnya akses pendidikan. Dari problematika tersebut diperlukan upaya konkret dari pemerintah dan lembaga terkait untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelayanan pendidikan di daerah terpencil. Hal ini akan membantu dalam memastikan bahwa hak-hak pendidikan di daerah terpencil diakui dan dilindungi oleh negara.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan kepada pemerintah dan lembaga terkait untuk mengatasi permasalahan layanan pendidikan di daerah terpencil. Dalam faktor problematika pendidikan peneliti hanya membatasi penelitian dari faktor utama yang paling banyak terjadi. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor terjadinya problematika pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para peneliti terdahulu atas hasil penelitian yang dapat peneliti gunakan sebagai data untuk meninjau penelitian ini.

REFERENSI

- Afifah, N. (2015). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal IAIN Metro*, 1, 41–42.
 Aristo, T. J. V. (2019). Analisis permasalahan pemerataan pendidikan di Kabupaten Sintang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 25–34.
<https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.10923>

- Ariyani, E. S. (2015). Penerapan Sistem Manajemen Mutu. *Journal of Elementary Education*, 4, 7–12.
- Bastian, I. (2015). *Akuntansi Pendidikan*. Gelora Aksara Pratama.
- Ginting, A. M. (2016). Kendala Pembangunan Provinsi Daerah Kepulauan: Studi Kasus Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal POLITICA*, 4(1), 49–75. <http://bakohumas.kominfo.go.id/news.php?id=1000>,
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 159–182.
- Kurniawan, R. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII*.
- Nurhuda, H., Tinggi, S., & Islam Binamadani, A. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan National Education Problems; Factors and Solutions Offered. *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 127–137.
- Patandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 794–805. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/277>
- Raharjo, S. B. (2013). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Rahmadi, I. F. (2020). Pendidikan di Daerah Terpencil: Potret Siswa, Guru, dan Sumber Belajar. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7, 75–84. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/756>
- Rira, P., & Sinding, R. R. (2023). Revitalisasi Mutu Pendidikan di Wilayah 3T. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1, 354–363. <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/39/38>
- Sidjabat, B. S. (2011). *Mengajar secara Profesional (III)*. Yayasan Kalam Hidup.
- Siram, R. (2012). Pelaksanaan Model Sistem Guru Kunjung di Daerah Terpencil Kawasan Daratan: Studi Multisitus di Kecamatan Tanah Siang, Kecamatan Sumber Barito, dan Kecamatan Permata Intan Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 225–229.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(2), 154–171. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603>
- Tirtarahardja, U., & La Sulo. (2010). *Pengantar Pendidikan* (ed. revisi; cet 2). Rineka Cipta.
- Uno, H. (2009). *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi. Pendidikan di Indonesia)*. PT. Bumi Aksara.